

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN
KOTA KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2023**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



YOGA DIFAN TRISHNA

NIM. B1011211085

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yoga Difan Trishna
NIM : B1011211085
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Kota Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2025



Yoga Difan Trishna
NIM. B1011211085

PERTANGGUNGAJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Difan Trishna
NIM : B1011211085
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Kota Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Mei 2025




Yoga Difan Trishna

NIM.B1011211085

LEMBAR YURIDIS

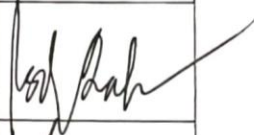


Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Kota Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Penanggung Jawab Yuridis


Yoga Difan Trishna
B1011211085

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 07 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si.	12-5-2025	
		NIP 196509211993031001		
2.	Ketua Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M.	21-5-2025	
		NIP 196108241987031003		
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E.	21-5-2025	
		NIDN 1110098503		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



02 JUN 2025

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.

NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, Sang sumber hikmat dan kekuatan, yang telah menyertai setiap proses penyusunan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir. Tanpa kasih karunia-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Judul Tugas Akhir ini adalah **“PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN KOTA KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2023”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Rosyadi S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
5. Bapak Muz'an Sulaiman S.E., M.M., selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Rio Laksamana, S.E., M.E., selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah berbagi banyak ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu tercinta, yakni Alm. Muhammad Fani Hidayat dan Dwi Admi Purwati terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap dukungan dan pengorbanan yang selalu dilakukan dengan tulus bagi penulis. Terima kasih karena telah menjadi orang tua yang sangat begitu hebat untuk perjalanan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara tercinta yang selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, yaitu Rizki Defan Arshaf, Meike Dian Khalili. Terima kasih atas doa, dukungan, canda tawa, dan semangat yang sudah diberikan, baik secara langsung maupun dari kejauhan.

11. Untuk sahabat penulis sejak SMA, BBB tercinta Gigih Tri Anggrianto, Muhammad Hanif Ramatulah, Muhammad Reyhan Tri Barmamas, Kelvin Trian Imanuel, Candra Eka Aditiya, Hendry Maida Sya'ban terima kasih atas kepedulian, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan bagi penulis disaat senang maupun susah, dan terimakasih sudah menjadi keluarga kedua penulis untuk selama ini disenang maupun susah.
12. Terima kasih untuk Onen Grace Neno, Christina Wildelia Easter, Anisa Riqqa Zahra, Aurel Puspitasari, Putri Wulan Dari, Dea Amanda, Muhammad Vicky, Bayu Dalang Pamungkas, Lucki Adriyan Maulana, dan Agil Judistira, sahabat seperjuangan dalam masa-masa terberat dan terindah selama penulis berkuliah. Terima kasih karena perkuliahan selama ini terasa lebih ringan berkat semangat yang diberikan, kerja sama dan tawa.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
14. Yang teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah bertahan sejauh ini walaupun banyak suka dan duka yang dilalui. Terima kasih karena terus percaya bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan seperti yang ada di ayat Al-Qur'an yang berbunyi. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS Al-Insyirah: 5-6)
15. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 29 Mei 2025



Yoga Difan Trishna
NIM.B1011211085

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN
KOTA KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2023**

Oleh: Yoga Difan Trishna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh TPT, IPM, dan pertumbuhan ekonomi di kota dan kabupaten Kalimantan Barat. Studi ini menggunakan data sekunder dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat. Publikasi tersebut mencakup data panel dari 14 kota dan kabupaten Kalimantan Barat antara tahun 2017 dan 2023. Penelitian ini menggunakan metode teknik regresi data panel dan pendekatan kuantitatif dalam desain penelitian asosiatif kausal. Perangkat lunak Eviews 12 digunakan untuk analisis. Model Efek Acak (REM) adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa TPT secara negatif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan. IPM secara positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan, Tetapi pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ketiga variabel ini berkontribusi 8,75% terhadap ketimpangan pendapatan pada saat yang sama, dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini menyumbang 91,25% sisanya.

Kata Kunci: TPT;IPM;Pertumbuhan Ekonomi;Ketimpangan Pendapatan.

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN KOTA KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2023

RINGKASAN

Latar belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan sektor-sektor ekonomi dalam suatu negara, yang berujung pada peningkatan pendapatan per kapita dan pencapaian kemakmuran yang lebih tinggi bagi masyarakat (Yoertiara & Feriyanto, 2022). Maksud dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memastikan distribusi pendapatan yang adil, serta menurunkan tingkat kemiskinan (Todaro & Smith, 2011). Pembangunan mengalami kendala akibat ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan, di mana sejumlah masyarakat belum mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi sehingga ketimpangan pendapatan semakin meningkat. (Wibowo, 2017). Fenomena yang dikenal sebagai disparitas pendapatan terjadi ketika pendapatan masyarakat didistribusikan secara tidak merata. (Hamzah et al., 2017). Jika ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi tidak segera ditangani, hal ini dapat memicu kerusuhan di masyarakat, seperti meningkatnya taraf kejahatan, bertambah parahnya kesenjangan yang melebar antara orang kaya dan miskin, serta kesulitan dalam penanganan dan pemulihan akibat ketimpangan yang ekstrem (Al & Subrata, 2018). Koefisien Gini merupakan indikator yang berfungsi untuk melihat sejauh mana ketimpangan dalam kesenjangan pendapatan terjadi. Nilai koefisien yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan lebih merata, sementara nilai yang mengarah ke angka 1 menunjukkan adanya ketimpangan yang lebih besar. Dengan demikian, koefisien Gini yang rendah menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan semakin simbang, sementara koefisien Gini yang tinggi menandakan adanya ketimpangan yang semakin besar di antara kelompok penerima pendapatan yang ekstrem (Al & Subrata, 2018).

Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh TPT terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023.

Metode penelitian

Untuk memastikan keterkaitan antar variabel, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik regresi data panel dalam desain penelitian asosiatif kasual. Masalah asosiatif hubungan kausal adalah masalah penelitian dimana variabel yang diteliti berupa hubungan berdasarkan sebab akibat (Adil, 2023). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023. Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, indeks Gini, dan indeks Gini sebagai variabel dependen adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi dilakukannya penelitian bertempat di Provinsi Kalimantan Barat. Data dan laporan diambil melalui Badan Pusat Statistik. Data panel adalah kumpulan data *time series* dan *cross-section*. Dengan kata lain, data panel adalah kombinasi *cross-section* dan *time series* data yang hanya digabungkan tanpa mempertimbangkan perbedaan individu dan waktu (Istiqamah et al., 2018). Untuk mendapatkan jawaban, menyimpulkan, dan mengambil sebuah keputusan analisis, maka data akan diproses dalam aplikasi *Eviews 12* serta regresi data panel dengan mengacu pada tingkat kesalahan yang sama yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Hasil Uji Model

Uji pemilihan model memperlihatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* $0,0000 < 0,05$, yang berarti model yang terbaik untuk mengestimasi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Sementara hasil uji *hausman*, nilai probabilitas *cross-section random* $0.1620 < 0,05$, yang berarti model yang terbaik untuk mengestimasi data panel adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk pengujian *Lagrange Multiplier* (LM), nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* $0.0000 < 0,05$, yang berarti model yang terbaik untuk mengestimasi data panel adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil pengujian dan analisis data diketahui variabel TPT memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya saat TPT turun ketimpangan mengalami kenaikan, karena dibandingkan dengan tempat-tempat di pedesaan seperti Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sekadau, dan Kabupaten Kubu raya, atau lokasi dengan sistem ekonomi non-agraris dan seperti Kota Singkawang dan Kota Pontianak dengan sistem ekonomi agraris, TPT lebih sering terjadi di daerah-daerah dengan sistem ekonomi argraris, seperti yang dapat kita lihat dari data BPS dari tahun 2017-2013 Kota Pontianak memiliki angka rata-rata pengangguran sebesar 10,32% dan Kota Singkawang memiliki angka rata-rata sebesar 8,17%, angka tersebut jauh lebih besar dari angka rata-rata Provinsi Kalimantan Barat yang hanya 4,95%. Dengan dugaan kurangnya pilihan pekerjaan daerah, penduduk pedesaan akan bekerja dengan pekerjaan apa pun, bahkan jika mereka adalah pekerja bebas di bidang pertanian, yang berkontribusi pada rendahnya TPT di daerah-daerah ini. Sehingga, TPT lebih tinggi di wilayah perkotaan dari pada di pedesaan, dan sementara kesenjangan pendapatan dapat menurun dan masyarakat dapat mencapai kesetaraan pendapatan, itu hanya akan mempengaruhi mereka yang berada di perekonomian yang lebih rendah

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan dugaan bahwa kabupaten dan kota Provinsi Kalimantan Barat berada pada paroses pembangunan manusia antara tahun 2017 dan 2023. Hal ini menandakan bahwa kabupaten dan kota Provinsi Kalimantan Barat sudah mulai fokus pada kemajuan sumber daya manusianya sehingga meningkatkan IPM tiap tahunnya. Koefisien regresi positif, menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antara kabupaten dan kota Provinsi Kalimantan Barat justru meningkat ketika IPM naik. Hal ini terjadi karena daerah yang mengalami kemajuan IPM ditandai dengan IPM yang juga tinggi dari awal serta kondisi kesehatan dan pendidikan yang menguntungkan bagi penduduk setempat. Hal ini akan semakin memperburuk kesenjangan sosial dan menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan antara wilayah lain. Pada tahun 2017-2023 IPM tertinggi berada di Kota Pontianak. Meskipun IPM di daerah lain di kabupaten dan kota Provinsi Kalimantan Barat juga terus meningkat, begitu juga dengan IPM yang lebih tinggi di wilayah sebelumnya juga mengalami peningkatan. Yang berarti hasilnya akan tetap sama dimana wilayah yang IPMnya tertinggi sebelumnya akan menjadi IPM tertinggi di tahun berikutnya.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menyiratkan bahwa kesenjangan pendapatan di kabupaten kota Kalimantan Barat tidak akan terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau buruk. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat tentang pertumbuhan ekonomi pada 2017 dan 2023 menunjukkan bahwa dua belas kabupaten kota lainnya mengalami fluktuasi, sedangkan Kabupaten Landak dan Kabupaten Ketapang semuanya mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun, tingkat kesenjangan pendapatan di kabupaten Provinsi Kalimantan Barat belum meningkat atau menurun secara signifikan, terbukti dengan tetap berada dalam kisaran 0,2 hingga 0,3 dari 2017 hingga 2023. Menurut data, kabupaten dan kota Provinsi Kalimantan Barat semuanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tinggi dan rendah. Pertumbuhan yang tidak merata ini tidak memiliki dampak yang nyata pada pengurangan atau eskalasi ketimpangan pendapatan. Hal ini juga dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten atau wilayah kota memiliki berbagai potensi sektor ekonomi, yang mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi yang tidak merata yang hanya mempengaruhi kelompok tertentu atau konsentrasi pertumbuhan di daerah yang condong ke arah tertentu, sehingga menyebabkan negatif dan tidak signifikannya pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2023. Oleh karena itu, untuk menurunkan tingkat kesenjangan tersebut, tindakan pemerintah tetap diperlukan untuk menyamakan pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel TPT berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2023. Artinya, peningkatan TPT akan menurunkan ketimpangan pendapatan.
2. Diketahui variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2023. Artinya, peningkatan IPM akan diikuti dengan kenaikan ketimpangan pendapatan.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2023. Artinya, pergerakan pertumbuhan ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan ketimpangan.

Rekomendasi

1. Untuk menurunkan TPT, strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah mendorong pengembangan sektor padat karya, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Sektor seperti pertanian, industri rumah tangga, dan infrastruktur bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama dari kalangan masyarakat berpendidikan rendah. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan vokasional yang disesuaikan dengan kebutuhan industri lokal.
2. Peningkatan IPM sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan IPM adalah dengan memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama di daerah tertinggal. Investasi dalam pendidikan dasar hingga menengah yang merata akan memperkecil kesenjangan keterampilan antarwilayah. Selain itu, aspek kesehatan sebagai salah satu komponen IPM juga harus diperhatikan. Perluasan layanan kesehatan dasar, peningkatan fasilitas kesehatan, serta program gizi untuk anak-anak dapat meningkatkan usia harapan hidup dan produktivitas jangka panjang.
3. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak otomatis mengurangi ketimpangan. Oleh karena itu, perlu diarahkan agar pertumbuhan tersebut bersifat inklusif dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu upayanya adalah mendorong investasi ke daerah-daerah yang selama ini tertinggal agar tidak terjadi pemusatan pertumbuhan hanya di kota-kota besar. Pemerintah juga bisa mendukung pengembangan sektor ekonomi baru seperti ekonomi digital dan ekonomi kreatif, yang memungkinkan kelompok masyarakat marginal ikut berpartisipasi dan meraih pendapatan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	5
2.1 Tinjauan Teori	5
2.1.1 Ketimpangan Pendapatan	5
2.1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	7
2.1.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	7
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	7
2.1.5 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	7
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.7 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan 8	
2.2 Tinjauan Empiris	8
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	9
2.3.1 Kerangka Konseptual	9
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	10
3. METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian	10
3.2 Jenis dan Sumber Data	10
3.3 Variable Penelitian dan Definisi Operasional.....	10
3.4 Metode dan Alat Analisis	12
3.5 Uji Model.....	13
3.6 Uji Statistik.....	13
3.7 Uji Asumsi Klasik	14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Uji Pemilihan Model	15

4.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	16
4.2	Uji Statistik.....	17
4.2.1	Uji Parsial (T).....	17
4.2.2	Uji Simultan (F)	17
4.2.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	17
4.3	Pembahasan	18
4.3.1	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	18
4.3.2	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	18
4.3.3	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan 19	
5.	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	20
5.1	Kesimpulan.....	20
5.2	Rekomendasi	20
	DAFTAR RUJUKAN	21
	DAFTAR LAMPIRAN.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rasio Gini Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023	2
Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023	3
Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023	4
Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023	5
Tabel 5. Definisi operasional masing-masing variabel	11
Tabel 6. Hasil Uji pemilihan model	15
Tabel 7. Uji Hipotesis	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Lorenz	6
Gambar 2. Kerangka Penelitian	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gini Rasio menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Poin)	25
Lampiran 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota (Persen)	26
Lampiran 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Barat (Poin)	27
Lampiran 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen) 28	
Lampiran 5. CEM	29
Lampiran 6. FEM.....	30
Lampiran 7. REM	31
Lampiran 8. UJI CHOW	32
Lampiran 9. UJI HAUMAN	33
Lampiran 10. UJI LM	34
Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	35

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN KOTA KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2023

Yoga Difan Trishna¹

Universitas Tanjungpura, Indonesia

Rosyadi²

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how economic growth, the Human Development Index (IPM), and the open unemployment rate (TPT) affect income disparity in West Kalimantan's cities and regencies. Secondary data from the West Kalimantan Province's Central Statistics Agency (BPS) is used in this study. Panel data from 14 West Kalimantan cities and regencies from 2017 to 2023 is included in the publication. This study uses a quantitative method in an associative causal research design with panel data regression techniques. For analysis, Eviews 12 software is utilized. The model employed in this investigation is the Random Effects Model (REM). The study's findings indicate that income disparity is adversely and considerably impacted by the open unemployment rate (TPT). Income disparity is positively and severely impacted by IPM, but economic growth has a negligible and negative impact. The remaining 91.25% of income inequality is caused by factors not covered in this analysis, with these three variables accounting for 8.75% of the total.

Keywords TPT; IPM; Economic Growth; Income Inequality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh TPT, IPM, dan pertumbuhan ekonomi di kota dan kabupaten Kalimantan Barat. Studi ini menggunakan data sekunder dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat. Publikasi tersebut mencakup data panel dari 14 kota dan kabupaten Kalimantan Barat antara tahun 2017 dan 2023. Penelitian ini menggunakan metode teknik regresi data panel dan pendekatan kuantitatif dalam desain penelitian asosiatif kausal. Perangkat lunak Eviews 12 digunakan untuk analisis. Model Efek Acak (REM) adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa TPT secara negatif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan. IPM secara positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Tetapi pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ketiga variabel ini berkontribusi 8,75% terhadap ketimpangan pendapatan pada saat yang sama, dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini menyumbang 91,25% sisanya.

Kata Kunci: TPT;IPM;Pertumbuhan Ekonomi;Ketimpangan Pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha menumbuhkan sektor-sektor ekonomi dalam suatu negara, yang berujung pada peningkatan pendapatan per kapita dan pencapaian kemakmuran yang lebih tinggi bagi masyarakat (Yoertiara & Feriyanto, 2022). Maksud dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan menggunakan potensi sumber daya yang dimiliki. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memastikan distribusi pendapatan yang adil, serta menurunkan tingkat kemiskinan (Todaro & Smith, 2011). Pembangunan mengalami kendala akibat ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan, di mana sejumlah masyarakat belum mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi sehingga ketimpangan pendapatan semakin meningkat (Wibowo, 2017). Fenomena yang dikenal sebagai disparitas pendapatan terjadi ketika pendapatan masyarakat didistribusikan secara tidak merata (Hamzah et al., 2017). Jika ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi tidak segera ditangani, hal ini dapat memicu kerusuhan di masyarakat, seperti meningkatnya taraf kejahatan, bertambah parahnya kesenjangan yang melebar antara orang kaya dan miskin, serta kesulitan dalam penanganan dan pemulihan akibat ketimpangan yang ekstrem (Subrata, 2018). Koefisien Gini merupakan indikator yang berfungsi untuk melihat sejauh mana ketimpangan dalam kesenjangan pendapatan terjadi. Nilai koefisien yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan lebih merata, sementara nilai yang mengarah ke angka 1 menunjukkan adanya ketimpangan yang lebih besar. Dengan demikian, koefisien Gini yang rendah menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan semakin simbang, sementara koefisien Gini yang tinggi menandakan adanya ketimpangan yang semakin besar di antara kelompok penerima pendapatan yang ekstrem (Subrata, 2018).

Tabel 1. Rasio Gini Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Sambas	0,31	0,29	0,30	0,28	0,27	0,26	0,27	0,28
Bengkayang	0,29	0,30	0,31	0,27	0,26	0,30	0,34	0,30
Landak	0,30	0,30	0,27	0,29	0,31	0,29	0,27	0,29
Mempawah	0,31	0,27	0,29	0,27	0,28	0,30	0,29	0,29
Sanggau	0,28	0,31	0,31	0,28	0,33	0,29	0,32	0,30
Ketapang	0,27	0,29	0,29	0,29	0,26	0,27	0,28	0,28
Sintang	0,30	0,26	0,27	0,29	0,25	0,28	0,31	0,28
Kapuas Hulu	0,28	0,35	0,33	0,33	0,28	0,32	0,30	0,31
Sekadau	0,33	0,31	0,31	0,29	0,28	0,28	0,29	0,30
Melawi	0,28	0,31	0,32	0,35	0,30	0,36	0,39	0,33
Kayong Utara	0,28	0,29	0,32	0,32	0,29	0,28	0,31	0,30
Kubu Raya	0,32	0,34	0,30	0,29	0,30	0,29	0,29	0,30
Kota Pontianak	0,34	0,37	0,34	0,33	0,34	0,36	0,35	0,35
Kota Singkawang	0,32	0,31	0,29	0,29	0,32	0,29	0,27	0,30
Kalimantan Barat	0,33	0,34	0,33	0,32	0,31	0,31	0,32	0,32

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan perkembangan rasio gini dimasing-masing Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2017-2023 masih berfluktuatif setiap tahunnya. Ketimpangan tertinggi terdapat di Kota Pontianak dengan nilai rata-rata rasio gini sebesar 0,35. Sedangkan yang terendah di Kabupaten Sintang, Kabupaten Ketapang, dan Kabupaten Sambas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,28. Jika dilihat secara keseluruhan rasio Gini di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2017-2023 masih memperlihatkan pergerakan yang berfluktuatif setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 0,32. Hal ini mengungkapkan bahwa Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat mengalami masalah dengan distribusi pendapatan yang tidak merata di banyak kabupatennya.

Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang dalam angkatan kerja sedang dalam pencarian pekerjaan tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan (Noval & Muzdalifah, 2020). Tingginya pengangguran terbuka mencerminkan bahwa pendapatan dan kesejahteraan masyarakat masih dalam kondisi yang kurang baik (Yoertiara & Feriyanto, 2022). Tingkat pengangguran yang tinggi akan memengaruhi produktivitas di suatu daerah, sehingga mengakibatkan wilayah tersebut tidak beroperasi secara maksimal dan pertumbuhan ekonominya tertinggal dibandingkan dengan wilayah lainnya (Fatsabit & Yusran, 2019). Jika penambahan jumlah tenaga kerja di suatu wilayah tidak disertai dengan tambahan lapangan kerja yang sama besar maka tingkat pengangguran di wilayah tersebut akan naik, sebaliknya jika penambahan jumlah tenaga kerja diimbangi dengan penambahan lapangan kerja yang proporsional maka tingkat pengangguran akan turun (Novitasari et al, 2024).

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Sambas	4,24	3,30	3,48	3,71	3,97	5,08	5,04	4,12
Bengkayang	2,40	2,36	2,66	3,91	4,42	2,84	2,92	3,07
Landak	2,03	2,23	2,69	3,38	3,22	1,78	2,24	2,51
Mempawah	6,72	6,79	5,11	7,55	7,71	7,48	7,33	6,96
Sanggau	3,27	2,42	3,00	3,52	3,45	3,76	3,86	3,33
Ketapang	3,97	3,17	4,39	7,30	6,94	6,71	6,57	5,58
Sintang	1,93	2,28	3,10	4,50	3,95	2,97	2,92	3,09
Kapuas Hulu	2,21	1,54	2,43	4,02	4,18	2,21	2,19	2,68
Sekadau	0,64	2,75	3,04	3,39	2,92	1,33	2,29	2,34
Melawi	2,11	3,05	2,39	2,70	2,66	1,95	2,46	2,47
Kayong Utara	5,00	3,86	3,89	3,71	3,78	3,10	3,04	3,77
Kubu Raya	5,91	4,94	5,50	7,14	7,02	6,87	6,76	6,31
Kota Pontianak	9,36	10,21	9,06	12,36	12,38	9,92	8,92	10,32
Kota Singkawang	8,08	7,75	6,31	8,78	9,16	8,63	8,51	8,17
Kalimantan Barat	4,36	4,18	4,35	5,81	5,82	5,11	5,05	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan tabel 2, yang menampilkan TPT untuk setiap kabupaten atau kota Provinsi Kalimantan Barat. Dengan skor rata-rata 10,32, Kota Pontianak memiliki tingkat pengangguran tertinggi. Kabupaten Sekadau memiliki tingkat pengangguran

terendah, rata-rata 2,34. Gambar tersebut memperjelas bahwa daerah metropolitan memiliki tingkat pengangguran yang lebih besar daripada daerah kabupaten. Rendahnya tingkat pengangguran terbuka di daerah kecil disebabkan oleh urbanisasi yang terjadi dari perdesaan ke perkotaan atau wilayah maju guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik, tetapi kota atau daerah maju tidak dapat sepenuhnya menampung angkatan kerja dari luar, sehingga menyebabkan munculnya pengangguran terbuka (Masruri, 2016).

Ketimpangan dapat disebabkan oleh mutu sumber daya manusia; Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi dan rendah berdampak pada produktivitas penduduk, meskipun masalah IPM berbeda di setiap daerah (Lestari & Amaliah, 2023). Menurut BPS Kota Padangsidimpuan (2022), Tiga komponen utama IPM adalah harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup. Selain itu, IPM memungkinkan pengenalan masalah dan tantangan khusus yang dihadapi oleh suatu negara dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan secara efektif.

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Sambas	65,92	66,61	67,02	67,03	67,1	67,95	68,69	67,19
Bengkayang	65,99	66,85	67,57	67,87	68,04	68,74	69,53	67,80
Landak	64,93	65,45	65,96	65,98	66,21	67,17	68,14	66,26
Mempawah	64,0	64,9	65,5	65,74	66,03	66,94	67,92	65,86
Sanggau	64,61	65,15	65,67	65,77	66,2	66,91	67,77	66,01
Ketapang	65,71	66,41	67,16	67,17	67,43	67,92	68,68	67,21
Sintang	65,16	66,07	66,7	66,88	66,93	67,86	68,67	66,90
Kapuas Hulu	64,18	65,03	65,65	65,69	65,75	66,7	67,67	65,81
Sekadai	63,04	63,69	64,34	64,76	64,93	65,58	66,33	64,67
Melawi	64,43	65,05	65,54	65,55	65,87	66,81	67,76	65,86
Kayong Utara	61,52	61,82	62,66	62,68	62,9	63,81	64,79	62,88
Kubu Raya	66,31	67,23	67,76	67,95	68,16	68,91	69,6	67,99
Kota Pontianak	77,93	78,56	79,35	79,44	79,93	80,48	81,03	79,53
Kota Singkawang	70,25	71,08	71,72	71,94	72,11	72,89	73,39	71,91
Kalimantan Barat	66,26	66,98	67,65	67,66	67,9	68,63	69,41	67,78

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas dimasing-masing Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Barat menunjukan peningkatan. IPM yang tertinggi dengan nilai rata-rata 79,53 terdapat di Kota Pontianak. Kemudian indeks pembangunan manusia yang terendah berada Kabupaten Kayong Utara dengan rata-rata sebesar 62,88. Selanjutnya IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat secara meyeluruh nilai rata-rata 67,78. Upaya pemerintah untuk meningkatkan SDM di kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat memperlihatkan dengan nilai IPM terus meningkat setiap tahunnya. Namun, penurunan ketimpangan pendapatan tidak bersejalan dengan pertumbuhan nilai IPM tahunan. Seperti yang dapat diamati, Kota Pontianak adalah tempat dengan kedudukan IPM terbesar dan tingkat ketimpangan pendapatan terbesar. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa IPM secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat (Lestari & Amaliah, 2023).

**Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2017-2023**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Sambas	5,06	4,93	4,75	-2,04	4,37	4,64	4,69	3,77
Bengkayang	5,62	5,25	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68	4,07
Landak	5,17	4,92	4,9	-0,71	4,88	4,64	4,39	4,03
Mempawah	5,87	5,76	5,78	0,18	4,1	4,7	5,09	4,50
Sanggau	4,48	4,21	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04	3,42
Ketapang	7,21	7,83	6,58	-0,49	5,23	5,42	1,1	4,70
Sintang	5,33	5,15	4,99	-2,19	3,8	4,96	4,68	3,82
Kapuas Hulu	5,39	4,66	3,8	-2,43	4,43	4,51	4,62	3,57
Sekadau	5,82	5,83	5,44	-0,98	4,31	5,1	4,69	4,32
Melawi	4,7	5,25	4,41	-1,11	4,54	4,9	4,56	3,89
Kayong Utara	5,37	4,94	4,97	-0,76	4,6	5,03	4,48	4,09
Kubu Raya	6,54	5,25	5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98	4,39
Kota Pontianak	4,96	4,22	4,02	-3,96	4,61	4,97	4,76	3,37
Kota Singkawang	5,38	4,64	4,41	-2,51	4,82	4,97	5,06	3,82
Kalimantan Barat	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,8	5,07	4,46	3,98

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 4 menunjukkan bagaimana setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat memiliki kecenderungan untuk memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Kabupaten Ketapang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tercepat, rata-rata 4,70 persen. Kota Pontianak setelahnya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata terendah atau terlambat, yang diukur sebesar 3,37. Pada Provinsi Kalimantan Barat, dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi adalah 3,98. Keadaan pandemi COVID-19 mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, seperti yang terlihat dari data laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 hingga 2023. Pengaruh pasti pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten dan kota dari tahun 2017 hingga 2023 terhadap disparitas pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat belum diklarifikasi. Beberapa kota atau kabupaten telah mengalami ekspansi ekonomi, yang mengakibatkan penurunan kesenjangan pendapatan. Selain itu, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, yang diikuti dengan penurunan disparitas pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh TPT, IPM, dan pertumbuhan ekonomi di kota dan kabupaten Kalimantan Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Ketimpangan Pendapatan

Menurut Amartya Sen (1990) ketimpangan pendapatan terjadi karena ketidak meratanya distribusi pendapatan. Hal ini dikarenakan adanya sistem sosial yang tidak adil. Amartya Sen menunjukkan bahwa hal itu disebabkan oleh